



KR-Bambang Purwanto

Bupati H Sunaryanta dan Forkompinda Gunungkidul memantau PPKM.

BUPATI PANTAU PPKM DARURAT

14 Hari Masih Ditemukan Pelanggaran

WONOSARI (KR) - Pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sudah berlangsung selama 14 hari, tetapi pelanggaran masih terjadi. Bupati Gunungkidul H Sunaryanta saat mengadakan pemantauan bersama dengan TNI Polri, Kejaksaan, Satpol PP, dan sejumlah OPD di wilayah timur dan utara Semanu, Ponjong, Karangmojo, Semin, Nglihar, dan Ngawen menyatakan perlu adanya kedisiplinan. Masih banyak pedagang yang masih buka hingga larut malam.

"Hasil pantauan kami masih ada masyarakat yang memang belum tertib dan sudah kami berikan arahan agar masyarakat mengikuti aturan yang berlaku," katanya, Jumat (16/7).

Selama PPKM Darurat ini, selain penertiban juga dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat agar menaati per-

aturan yang berlaku. Sebab saat ini angka terkonfirmasi positif di Gunungkidul masih sangat tinggi. Demikian juga angka kematian pasien Covid-19 yang juga semakin banyak. Pemerintah mengimbau masyarakat agar tetap patuh pada protokol kesehatan, dengan jaga jarak, memakai masker, cuci tangan, menghindari keru-

munan, serta mengurangi mobilitas.

Saat ini pemerintah bersama Polres Gunungkidul sudah melakukan berbagai terobosan untuk mengurangi mobilitas masyarakat. Termasuk dengan kebijakan penutupan sejumlah ruas jalan. Tidak hanya itu, petugas Satpol PP juga membubarkan sejumlah kegiatan

masyarakat yang menimbulkan kerumunan. "Mereka diminta untuk membubarkan diri serta menaati prokes," ujarnya.

Kapolres Gunungkidul, AKBP Aditya Galayuda SIK menambahkan pihaknya secara terpadu, TNI Polri dan Satpol PP melakukan penertiban masyarakat yang masih belum menerapkan protokol kesehatan dan melanggar kebijakan.

Mereka yang melanggar diberikan sanksi teguran agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. "Tindakan yang kami lakukan mengedepankan humanis, proporsional, dan profesional," jelas Kapolres.

(Bmp)-f

Shelter di Kapanewon Dioptimalkan

WATES (KR) - Sebanyak 246 shelter yang tersebar di 12 kapanewon dioptimalkan pemkab untuk menampung pasien terkonfirmasi Covid-19 tanpa gejala hingga ringan. Data rekapitulasi pelayanan karantina di Kulonprogo terhadap 246 shelter yang tersebar di 88 kalurahan/kelurahan, serta 12 kapanewon, dengan kapasitas 1.338 orang. Saat ini, baru terpakai 29 pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan gejala ringan.

Hal itu dikatakan Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kulonprogo drg Banih Rahayujati MKes.

"Pemkab belum membuka shelter yang dikelola pemerintah, tapi memperkuat shelter di kalurahan. Saat ini, dalam kondisi terkonfirmasi aktif tinggi yang dibutuhkan bukan shelter isolasi tanpa gejala, tapi tempat isolasi bergejala sedang mengarah ke berat. Sehingga target yang diarahkan pemkab adalah penambahan bangsal atau tempat tidur yang memberikan pelayanan pasien bergejala sedang. Tanpa gejala dan gejala ringan, diharapkan isolasi di rumah atau isolasi di shelter kalurahan," ujar Banih, Kamis (15/7).

Saat ini, lanjut Banih, sedang dilakukan penambahan bangsal secara bertahap. Pekan ini, RSUD Wates menambahkan 12 tempat tidur di Bangsal Cempaka untuk perawatan ibu hamil dan bayi terkonfirmasi Covid-19. Dalam proses penambahan lagi 23 tempat tidur memakai Bangsal Edelweis dan Bangsal Gardenia.

"Kami masih berdiskusi dengan RSUD Wates, apakah dimungkinkan penambahan 20 tempat tidur lagi. Untuk tenaga kesehatan, RSUD Wates juga telah menyiapkan 10 tempat tidur," terangnya.

Dari 26 tempat tidur di RSUD Nyi Ageng Serang (NAS) akan ditambah dua tempat tidur lagi.

Begitu pula dengan tujuh rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan pasien terkonfirmasi Covid-19 sudah menyediakan 28 tempat tidur, dan bersedia menambah 10 tempat, sehingga total menjadi 38 tempat tidur.

"Bila semua ini terlaksana, maka di Kulonprogo akan tersedia 177 tempat tidur untuk pasien terkonfirmasi Covid-19 bergejala sedang hingga berat di rumah sakit negeri dan swasta," katanya.

(Wid)-f

PERPANJANGAN DAFTAR BALON LURAH

3 Kalurahan Penuhi Syarat Ikuti Pilur Serentak

WATES (KR) - Setelah melalui perpanjangan waktu pendaftaran, tiga dari sebanyak 68 kalurahan yang hendak menyelenggarakan pemilihan lurah (Pilur) serentak se-Kulonprogo, berhasil mendapatkan pendaftar bakal calon (Balon) lurah.

Panitia Pilur Purwosari, Kapanewon Girimulyo mendapatkan dua Balon lurah yang keduanya mendaftarkan di detik-detik akhir menjelang penutupan pendaftaran, Kamis (15/7). Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Pengasih yang memperpanjang waktu pendaftaran, mendapatkan dua pendaftar Balon.

Kedua kalurahan sudah memenuhi syarat ada dua balon lurah untuk menyelenggarakan Pilur. Panitia Pilur Banjaryo, Kapanewon Kalibawang yang memperpanjang waktu pendaftaran, mendapatkan lima pendaftar Balon lurah.

Panitia Pilur Kabupaten Kulonprogo yang sekaligus Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMDP2KB) Kulonprogo, Ariadi menyatakan 68 kalurahan memenuhi syarat menyelenggarakan Pilur

yang hendak diselenggarakan serentak pada tanggal 12 September 2021 mendatang.

"Tiga kalurahan sudah mendapatkan pendaftar Balon lurah. Persyaratannya minimal dua Balon lurah sudah terpenuhi. Bahkan di Banjaryo yang memperpanjang waktu pendaftaran mendapatkan lima calon Balon lurah," ujar Ariadi.

Kepala Bidang Pemberdayaan Pemerintahan Desa, Jumarna dan Kepala Seksi Kelembagaan dan Administrasi Pemerintahan Desa, Risdiyanto mengungkapkan tahapan penjarangan pendaftaran Balon lurah sudah selesai.

Dari hasil penjarangan Balon lurah, katanya Panitia Pilur Kabupaten akan menyelenggarakan seleksi tambahan untuk Balon dari Kalurahan Gotakan dan Banjarsari. Balon lurah dari kedua kalurahan tersebut lebih dari lima Balon.

Balon lurah dari Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan sebanyak tujuh orang dan Balon lurah dari Kalurahan Banjarsari, Kapanewon Samigaluh, sebanyak 6 orang. "Seleksi tambahan diadakan 11 Agustus mendatang," tutur Risdiyanto.

(Ras)-f

42 KALURAHAN SUDAH MENCAIRKAN

Anggaran BKK Gunungkidul Capai Rp 26 Miliar

WONOSARI (KR) - Sebanyak 42 kalurahan di Gunungkidul sudah mencairkan anggaran Bantuan Keuangan Khusus (BKK). Tahun 2021 ini Pemkab Gunungkidul menganggarkan BKK mencapai Rp 26 miliar. Sasarannya yakni sejumlah pembangunan fisik tersebar di kalurahan se Kabupaten Gunungkidul.

"Sebanyak 42 kalurahan sudah mencairkan dana tersebut. Anggaran yang diterima kalurahan tersebut berbeda sesuai dengan kebutuhan yang diusulkan," kata Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DP3AKBPM) Gunungkidul, Subiyantoro, Senin (12/7).

Diungkapkan, dinas hanya melakukan pemantauan dan pendataan desa mana yang sudah proses atau pun masih melakukan perubahan. Karena untuk ranaanya di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Gunungkidul. Untuk kalurahan yang sudah mencairkan anggaran tersebut diantaranya Gari, Pulutan, Karangtengah, Piyaman, Wa-

reng, Gading, Logandeng, Banyusoco, Dengok, Plembutan, Bunder, Giring, Karangduwet, Sidoharjo, Ngeposari, Dadapayu, Kepek, Banaran, Semanu, Karangmojo. "Selain itu Kalurahan Bejiharjo, Umbulrejo, Genjahan, Gombang, Karangasem, Kenteng, Sumbergiri, Bulurejo, Sumberejo, Beji Ngawen, Watusigar, Watugajah, Nglihar, Playen, Giripanggung, Kelor, Semugih, Kemejing, Bendung, Tancep, Ngalang, dan Giritirto," imbuhnya.

Subiyantoro menambahkan, jumlah tersebut sampai pada bulan Juni yang mencairkan. Dinas terus melakukan pemantauan perkembangan pencairan BKK. Sejumlah kalurahan lain memang ada proposal yang masuk dan ada dalam proses revisi.

"Banyaknya kalurahan yang belum memasukkan proposal pemerintah tetap melakukan pendampingan," imbuhnya. Terpisah Lurah Dengok Suyanto menuturkan, dana sudah diterima kalurahan. Sedangkan berkaitan dengan pengerjaan menggunakan anggaran masih tahap persiapan. (Bmp/Ded)-f

KELANGKAAN OKSIGEN

Disiapkan Rp 3,5 M untuk Pembuat Oksigen

WATES (KR) - Anggaran Rp 3,5 miliar disiapkan Pemkab Kulonprogo untuk mempercepat pengadaan pembuat oksigen di Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang (RSUD NAS) menyusul tingkat kebutuhan pasien terkonfirmasi Covid-19 sangat tinggi, sedang pasokan dari distributor ada persoalan di pusat produksi oksigen yang ada di Jawa Tengah.

"Untuk mengatasi krisis oksigen khususnya di RSUD NAS, kami merefocusing anggaran pengadaan alat memproduksi oksigen. Harapannya, tidak setiap saat terjadi kelangkaan oksigen di RSUD NAS, karena pasien terkonfirmasi Covid-19 sangat banyak," ungkap Ir RM Astungkoro MHum Sekretaris Daerah (Sekda) Kulonprogo, Jumat

(16/7). Kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat ini, maka setiap daerah dapat melakukan penjadwalan ulang penggunaan anggaran yang mendukung percepatan penanganan Covid-19. "Bila PPKM Darurat tak berkepanjangan, tidak akan mempengaruhi anggaran lain, selain anggaran penanganan Covid-19 yang sudah disiapkan Rp 99 miliar pada 2021," ujarnya.

Rencana pengadaan alat untuk memproduksi oksigen dibenarkan Direktur RSUD NAS drg Hunik Rimawati MKes. Anggaran yang disediakan pemkab melalui Dinas Kesehatan sebesar Rp 3,5 miliar. "Sudah ada dua pihak ketiga yang mempresentasikan alat mempro-

duksi oksigen. Kami masih melakukan kajian pihak ketiga yang akan ditunjuk dalam pengadaan alat ini, sesuai dengan anggaran yang disiapkan," ucapnya.

Rencananya, alat pembuat oksigen ini dalam satu jam bisa menghasilkan dua tabung ukuran besar. Jika alat produksi oksigen ini diope-rasikan selama 20 jam, maka mampu memproduksi sekitar 40 tabung. Kebutuhan oksigen RSUD Nyi Ageng Serang rata-rata 30 tabung per hari, tapi tergantung dari jumlah pasien Covid-19 yang ditangani. "Alat produksi oksigen ini diproyeksikan selesai dua hingga tiga pekan, sehingga diharapkan pada awal Agustus, kami sudah dapat memproduksi oksigen secara mandiri," ujar Hunik.

(Wid)-f

BAKSOS POLRES GUNUNGKIDUL

PPKM, Bantu Warga Isolasi Mandiri

WONOSARI (KR) - Polres Gunungkidul kembali melaksanakan bakti sosial (baksos) atau program Jumat berkah membantu masyarakat yang sedang menjalani isolasi mandiri. Kegiatan ini rutin dilaksanakan selama pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

"Baksos pemberian sembako menasar baik warga Gunungkidul maupun anggota kepolisian yang menjalani isolasi mandiri. Harapannya bisa membantu warga yang terdampak pandemi Covid-19," kata . Kapolres Gunungkidul AKBP Aditya Galayudha Ferdiansyah SIK MT, Jumat (16/7).

Pelaksanaan baksos menasar warga isolasi mandiri di Dusun Siraman, Kapanewon Wonosari. Turut mendampingi Kapolres di antaranya Kabag-sunda Kompol Hendra Prastawa SIP dan Kapolsek Wonosari Kompol Mugiman SIP.

Diungkapkan, bantuan menasar sebanyak 20 warga di Siraman. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat.

"Selain membantu warga, baksos juga sudah menasar kepada anggota kepolisian yang juga menjalani isolasi mandiri," ucapnya.

Humas Polres Gunungkidul Iptu Suryanto menambahkan, sebelumnya pada, Rabu (14/7) juga di-



KR-Istimewa

Kapolres menyerahkan bantuan sembako.

selenggarakan baksos berupa pemberian 50 nasi bungkus kepada tukang ojek pangkalan, tukang parkir dan Ojol. Menasar yang berada di sekitar simpang empat Selang

dan Taman Kuliner Kapanewon Wonosari. "Juga memberikan sembako dan obat kepada anggota kepolisian yang menjalani isolasi mandiri," jelasnya.

(Ded/Bmp)-f

KOMUNITAS GERAKAN BERBAGI

Distribusikan Makanan dan Masker

WATES (KR) - Komunitas Gerakan Berbagi Kulonprogo membagikan ratusan paket makanan dan masker kepada warga terdampak Covid-19.

Aksi sosial ini dilakukan di sejumlah lokasi di Kota Wates yang menasar pedagang pasar, tukang becak, tukang parkir, ojek dan warga yang melaksanakan isolasi mandiri karena terpapar Covid-19.

"Aksi ini untuk menginspirasi komunitas yang lain agar ikut peduli mendukung program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dalam mencegah penularan Covid-19. Ratusan nasi kotak yang dibagikan bersama masker. Kami ingin membantu solidaritas membantu warga terdampak," kata Koordinator Gerakan

Berbagi Kulonprogo Wuri Atmaja, Kamis (15/7).

Komunitas ini mengaku prihatin dengan lonjakan kasus Covid-19 yang terus meningkat. Bahkan angka kematian pasien juga mengalami lonjakan.

Kebijakan pemerintah dengan memberlakukan PPKM Darurat merupakan upaya menekan penularan. Namun kebijakan ini juga berdampak langsung kepada masyarakat.

"Dalam mendistribusikan bantuan secara mobile mendatangi warga terdampak, yang selanjutnya mereka mobile untuk mencegah kerumunan," ujar Wuri.

Ketua RW 12 Wonosidi Lor Wates Patno Hudayanto mengaku ada beberapa warga yang menjalani isolasi mandiri kare-

na terkonfirmasi Covid-19. Bantuan ini akan didistribusikan kepada warga

yang membutuhkan dan terdampak Covid-19.

(Wid)-f

"MULIA"		
AUTHORIZED MONEY CHANGER		
www.muliamoneychanger.co.id		
PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID-19		
GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA		
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314		
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB		
PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND		
TELP : 4331272		
BUKA : 10.00 - 17.00 WIB		
JL. MARGO UTOMO NO. 53 (MANGKUBUMI) NO.53 YOGYAKARTA		
TELP : 0274-5015000		
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB		
TANGGAL	16-Jul-21	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.450	14.700
EURO	17.050	17.300
AUD	10.700	10.950
GBP	19.900	20.300
CHF	15.650	16.000
SGD	10.825	11.125
JPY	132,00	136,00
MYR	3.350	3.550
SAR	3.750	4.050
YUAN	2.175	2.325

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
: Menerima hampir semua mata uang asing